

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Shielvia Herawati¹, Wawat Suryati², Kharisma Idola Arga³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
silvia.sv206@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com²,
idolarga@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ekonomi peserta didik, rendahnya motivasi belajar ekonomi peserta didik serta pengemasan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menantang dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 yang berjumlah 34 peserta didik. Data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil wawancara, dan hasil evaluasi peserta didik. Dari penelitian ini didapat analisis data aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 didapat nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 74, sedangkan di siklus 2 didapat nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75 dengan nilai rata-rata 85. Berdasarkan data-data hasil penelitian berupa data hasil tes formatif siklus 1 dan siklus 2 serta data observasi aktivitas belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar

Abstract: *The problem in this study is the low economic learning outcomes of students, the low motivation of students to learn economics and the packaging of learning that is less interesting and less challenging in class XI IPS 1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. So that a learning model is needed that can overcome these problems, one of which uses the Think Pair Share (TPS) learning model. This study aims to determine the application of the Think Pair Share (TPS) learning model to improve the economic learning outcomes of students in class XI IPS 1 even semester of SMA Negeri 14 Bandar Lampung 2022/2023. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects in this study were students of class XI IPS 1 which amounted to 34 students. The data analyzed were the results of observations of teacher and student activities, interview results, and student evaluation results. From this study obtained data analysis of students' activities and students' learning outcomes. Based on the research results in cycle 1, the highest score was 85 and the lowest score was 65 with an average score of 74, while in cycle 2 the highest score was 90 and the lowest score was 75 with an average score of 85. Based on the research data in the form of data from the formative test results of cycle 1 and cycle 2 as well as observation data on student learning activities of cycle 1 and cycle 2, it can be concluded that the application of the Think Pair Share learning model can improve the economic learning outcomes of students in class XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: *Think Pair Share Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar merupakan proses interaksi aktif manusia dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang menetap pada diri seseorang, belajar merupakan Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran dan guru pasti menginginkan hasil baik yang diperoleh peserta didiknya baik, begitu pula dengan guru ekonomi, didalam ekonomi banyak permainan namun kenyataannya yang terjadi hasil belajar ekonomi rendah secara rata-rata dibandingkan mata pelajaran yang lain. Agar peserta didik mampu mengembangkan bahan pelajaran yang diterima dari guru, terdapat beberapa faktor yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, salah satu diantaranya adalah pemilihan pendekatan model pembelajaran yang sesuai proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa 36% atau 12 peserta didik hasil belajarnya telah tuntas, sedangkan 64% atau 22 peserta didik hasil belajarnya masih belum optimal. Hal ini menunjukkan, ketuntasan tersebut belum mencapai taraf minimal indikator keberhasilan proses belajar minimal 80. Proses pembelajaran yang seharusnya adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan,

ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMA Negeri 14 Bandar Lampung terdapat beberapa hal penyebab belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Ekonomi yaitu rendahnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga terlihat kurang aktif mengikuti pembelajaran, pengemasan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menantang, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi, siswa hanya mendengarkan kurang melakukan aktifitas pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Ekonomi maka dibutuhkan pengembangan terhadap kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Think pair share (TPS)*. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran TPS dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Siswa diminta untuk memikirkan (*thinking*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pairing*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya guru meminta para siswa untuk berbagi (*sharing*) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think pair share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik

Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023."

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru dikelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. (Agus Suprijono, 2015 : 46-47).

Mills berpendapat bahwa "model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu". Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah tindakan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang baik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Bisa juga dikatakan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi model pembelajaran mempunyai arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran

Think pair share adalah teknik pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think pair share* merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Think pair share* mempunyai struktur tradisional, seperti resitasi yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan mereka memberi jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Struktur ini dikembangkan agar siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan dicirikan oleh penghargaan secara kelompok. Peserta didik pada umumnya cenderung bosan dengan model pembelajaran yang

monoton sehingga tidak ada semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Ni Putu Lindawati, Renty Astriyani, I Wayan Agus Anggayana, 2019:39). Model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* (berpikir- berpasangan-berbagi) merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi mahasiswa, disamping digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis, Model kooperatif *think-pair-share* ini juga melibatkan pola gilir dalam komunikasi berupa tulisan, yaitu seseorang dituntut untuk mempertimbangkan situasi dalam menulis. Pertimbangan ini memunculkan bentuk ragam berbahasa.

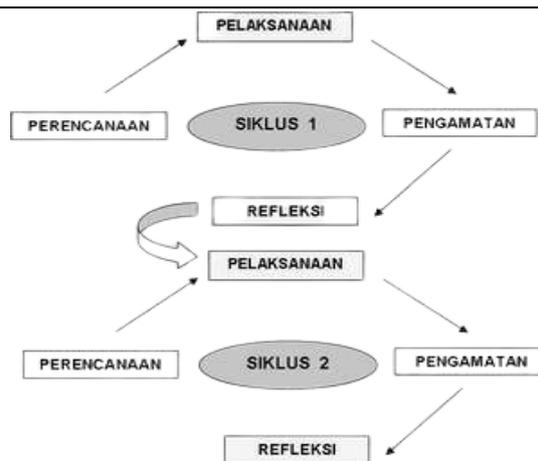
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri si belajar akibat dari pengalaman yang diperoleh dari serangkaian kegiatan dan bukan perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena pematangan. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai oleh siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Kemampuan siswa dapat diukur dengan melihat dari nilai tes siswa, apakah siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik apa belum. Jika nilai siswa telah ditetapkan maka siswa tersebut telah dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Yang dimaksud hasil belajar adalah sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Jika pengetahuan siswa tidak bertambah perlu diadakan evaluasi sehingga proses pembelajaran selanjutnya dapat berhasil. Pada akhir proses pembelajaran diadakan evaluasi dengan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari angka yang diperoleh siswa, dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas belajar atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa yang berupa nilai dari mengerjakan tes.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan PTK dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar Alur Pelaksanaan PTK

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes yang diberikan setiap akhir siklus, kemudian observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi akurat sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 47% sebanyak 16 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 53% sebanyak 18 peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai dengan syarat ketuntasan belajar yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* belum berjalan sesuai dengan rencana, sehingga perlu ada perbaikan perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 nantinya. Berdasarkan hasil belajar

peserta didik dan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus 1 belum mendapat hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Berikut perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus 1 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan
Siklus 1 Peserta Didik Kelas XI IPS 1
SMA N 14 Bandar Lampung

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	12	36%	16	47%
Belum tuntas	22	64%	18	53%
Jumlah	34	100%	34	100%

Berdasarkan Perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 11%. Hasil belajar peserta didik ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 18 peserta didik (53%). Perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus 1 dapat di gambarkan pada diagram dibawah ini:

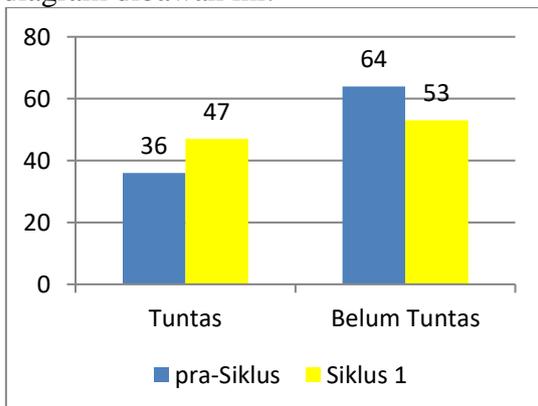


Diagram
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus
Dan Siklus I

Ketidak berhasilan pada siklus 1 ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- Guru masih kesulitan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran
- Peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga peneliti juga mengalami kesulitan untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*
- Peserta didik masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus 2 yaitu:

- Guru memaksimalkan penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan motivasi lebih kepada peserta didik agar lebih aktif dan semangat dalam belajar ekonomi.
- Guru Menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas sehingga diharapkan lebih aktif.
- Guru Membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan santai agar peserta didik lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 85% sebanyak 29 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 15% sebanyak 5 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh sudah sesuai dengan syarat ketuntasan belajar yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 14

Bandar Lampung. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* telah berjalan sesuai dengan rencana, belum maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari siklus 1. Berikut perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II Peserta didik kelas XI IPS 1

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	16	47%	29	85%
Belum tuntas	18	53%	5	15%
Jumlah	34	100%	34	100%

Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

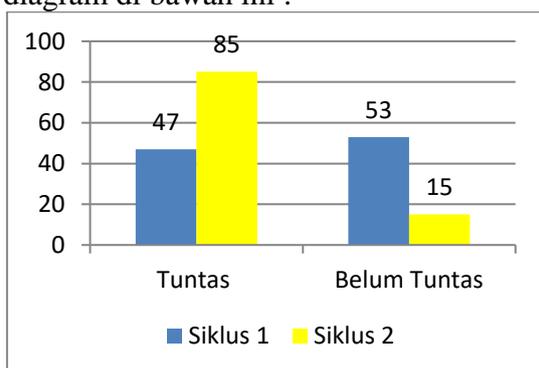


Diagram
Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan Perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 38%. Hasil belajar peserta didik ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tingkat kelulusan klasikal mencapai atau diatas 80%. Karena pada siklus 2 jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 15%, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu berjumlah 29 orang atau dengan presentase 85%.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
6,88	8,18	1,30

Kriteria:

- >8,00 : Sangat Aktif
- 7,50 – 7,99 : Aktif
- 7,00 – 7,49 : Cukup Aktif
- 6,00 – 6,99 : Kurang Aktif

Dari tabel diatas dapat diamati peningkatan rata-rata aktivitas yang terjadi dari siklus 1 sampai siklus 2, yakni pada siklus 1 rata-rata aktivitasnya 6,88 atau dengan kriteria kurang aktif, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas sebesar 8,18 dengan kriteria aktif, jadi peningkatan yang terjadi selama siklus 1 sampai siklus 2 sebesar 1.30 point.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi dan analisis dari data-data diatas, maka dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar peserta didik selama tindakan yang dilakukan dari siklus 1 sampai siklus 2. Agar dapat lebih jelas dan mudah untuk dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Skor Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2022/2023

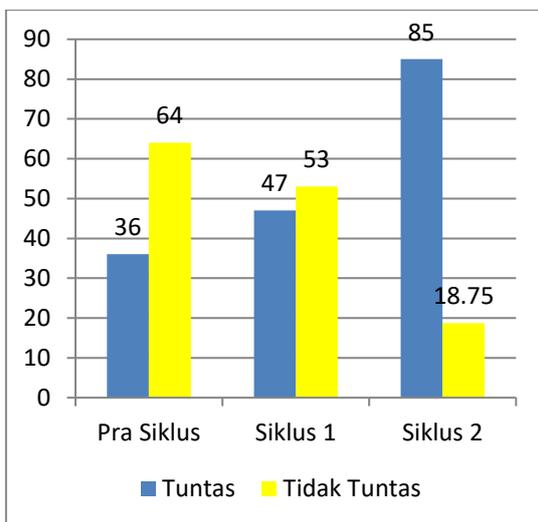
Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
74	85	11

Diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11. Dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel
Rekapitulasi ketuntasan Hasil Belajar Pra
Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Peserta Didik
Kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung

Tindakan	Hasil Belajar			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra Siklus	12	36	22	64
Siklus 1	16	47	18	53
Siklus 2	29	85	5	15

Ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar
Diagram ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus,
Siklus 1 dan Siklus 2 Peserta Didik Kelas XI
IPS SMAN 14 Bandar Lampung

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan proses pembelajaran sebanyak 2 kali siklus 1 dan 2 siklus. Dari penelitian ini didapat analisis data aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 34 peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung. Pada siklus 1 didapat nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 74 , sedangkan di siklus 2 didapat nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75 dengan nilai rata-rata 85.

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran Think Pair Share pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, berupa data hasil tes formatif siklus 1 dan siklus 2 serta data observasi aktivitas belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan rincian sebagai berikut:

1. **Aktivitas Belajar Peserta Didik**
 Dari hasil rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2 didapat peningkatan skor rata-rata aktivitas yang terjadi dari siklus 1 sampai siklus 2, yakni pada siklus 1 skor rata-rata aktivitasnya

- 6,88, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas sebesar 8,18.
2. Hasil Belajar Peserta Didik
Dari rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2 didapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap tindakannya, yaitu pada siklus 1 belum didapat hasil belajar yang memuaskan yaitu skor rata-rata ketuntasan belajar 74,5% dengan persentase ketuntasan 47,05%, maka perlu diadakannya perbaikan pada siklus 2. Kemudian pada siklus 2 hasil belajar naik dengan rata-rata 84,6% dengan persentase ketuntasan 85,29%.

Dari data diatas jelas terlihat bahwa ada peningkatan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, Regina Ade. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Guepedia.
- Festiawan, Rifqi. 2020. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Semarang: Universitas Jendral Soedirman.
- Fitria, A. dan Imam Hidayat. 2017. *Pengaruh Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kupunya Rumah Mode*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume .6. Nomor 4
- Herawati, Susilo & Husnul Chotimah & Yuyun Dwita Sari. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.

- Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet. 2022. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- Parnawi. Afi, 2019. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suardi. Moh, 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Suprijono. Agus, 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wina, Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.